

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Return On Asset (ROA)*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha oprasional bank. Salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>1</sup> ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.<sup>2</sup>

Rasio ROA (*Return On Asets*) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2004), hal.159

<sup>2</sup> Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 201

akan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.<sup>3</sup> ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>4</sup> Adapun rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1** Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5 %	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia (Data Diolah 2019)<sup>5</sup>

## B. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) atau NPF (*Non Performing Financing*) atau rasio kredit bermasalah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh

<sup>3</sup>Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2010), hal. 53

<sup>4</sup>Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), Hal.61

<sup>5</sup>Bank Indonesia, *Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia*, hal. 184, [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank%20(2).pdf), Diakses pada 27 Februari 2019

bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>6</sup>

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.<sup>7</sup>

Adapun rumus untuk mencari *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>6</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet....*, hal. 52

<sup>7</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, BOPO, Return ON Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic*, Vol. 2, No.1, 1 Juli 2016, dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/1001/835>, diakses pada 30 November 2018, hal. 24

**Tabel 2.1 Klasifikasi Peringkat NPF**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia (Data Diolah 2019)<sup>8</sup>

### C. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Loan Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>9</sup> Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.<sup>10</sup>

*Loan Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin

<sup>8</sup> Bank Indonesia, Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia...., hal. 179,

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,..hal. 159

<sup>10</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*...., hal.55

tinggi rasio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.<sup>11</sup>

Adapun rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Yang diberikan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Klasifikasi Peringkat FDR**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai Komposit</b>	<b>Predikat</b>
1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia (Data Diolah 2019)<sup>12</sup>

#### **D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didomisili oleh biaya dan hasil bunga.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan...*, hal.60

<sup>12</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia...*, hal. 200,

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 62

Rasio Biaya atau BOPO adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.<sup>14</sup> Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan lainnya.<sup>15</sup>

Adapun rumus untuk mencari Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Klasifikasi Peringkat BOPO**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai Komposit</b>	<b>Predikat</b>
1	BOPO ≤ 83%	Sangat Sehat
2	83% < BOPO ≤ 85 %	Sehat
3	85% < BOPO ≤ 87%	Cukup Sehat
4	87% < BOPO ≤ 89%	Kurang Sehat
5	BOPO > 89%	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia (Data Diolah 2019)<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,..hal. 160

<sup>15</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet....*, hal. 55

<sup>16</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia....* , hal. 185,

## E. Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian dan Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).<sup>17</sup> Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam oprasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber dana manusia.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.<sup>18</sup>

Penilaian aspek penghimpun dan penyaluran dana merupakan kinerja keungan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapaun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

---

<sup>17</sup> Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 2

<sup>18</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 239

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak pada intern maupun pihak ektern bank.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.<sup>19</sup>

## **2. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Dengan demikian analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. *Review* data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi

---

<sup>19</sup> Ibid., hal. 240

pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase komponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dengan menggunakan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan / pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.<sup>20</sup>

## F. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.

---

<sup>20</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 241

- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai perubahan modal.
- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka

---

<sup>21</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasiendo, 2015), hal. 3-4

untuk memproses informasi. Pengguna informasi akutansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dan debitor di masa mendatang.

Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Disisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan *accrual accounting*, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Di dalam kerangka kerja konseptual akutansi, disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara

wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban dengan tujuan:
  - 1.) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - 2.) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - 3.) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dan
  - 4.) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
  - 1.) Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
  - 2.) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
  - 3.) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian dan
  - 4.) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang

- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.<sup>22</sup>

## **G. Analisis Rasio**

### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Sudah menjadi kebiasaan pada akhir suatu periode setiap perusahaan akan melihat kinerja perusahaan yang dijalankan oleh manajemennya. Salah satu cara terpenting untuk melihat kinerja manajemen adalah dari laporan keuangan yang telah di susun pada periode yang bersangkutan. Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja, maka terlebih dahulu laporan keuangan tersebut haruslah dianalisis yang kita kenal dengan nama analisis laporan keuangan.<sup>23</sup>

Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut tertuang dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya, jika hanya melihat dengan apa adanya. Angka-angka ini akan lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Cara membandingkan angka-angka yang ada

---

<sup>22</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen...*, hal. 4- 6

<sup>23</sup> Kamsir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persda, 2010), hal.

dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan analisis rasio keuangan.

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang membandingkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil dari rasio keuangan ini yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.<sup>24</sup>

Dalam praktiknya rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan menjadi :

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber di neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun dan di laporan laba rugi.

Penyajian laporan keuangan secara khusus , merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan , yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, bahwa tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, tugas seorang manajer keuangan juga harus

---

<sup>24</sup> Ibid., hal. 93

mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.<sup>25</sup>

## 2. Pembandingan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada angka pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada, sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih dengan adanya data pembanding tidak dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan apakah mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Dengan kata lain laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Jumlah data yang pemabanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya data pembanding lebih banyak, maka makin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Angka-angka yang ada dalam tiap kompone laporan keuangan, misalnya total aktiva dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
- b. Angak-angka yang ada di dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.

---

<sup>25</sup> Ibid., hal. 94

- c. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode , misalnya tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2007 dan tahun 2008.
- d. Target rasio yang telah ditetapkan dan dianggarkan oleh perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
- e. Standar industri yang digunakan oleh industri yang sama, misalnya tingkat *Capital Adequency Ratio*(CAR) untuk di dunia perbankan, atau % laba atas penjualan tertentu.<sup>26</sup>
- f. Rasio keuangan pesaing ada usaha yang sejenis yang terdekat, hal ini digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang kita peroleh dari samping standar industri yang ada.

Angka-angka pembanding ini dapat kita ambil dari laporan keuangan yang dibuat atas dari sumber yang lainnya. Kemudian untuk target masing-masing rasio sudah ditentukan sebelumnya. Adapun rasio dari rata-rata industri dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya, misalnya perbankan dapat diperoleh dari Bank Indonesia (BI). Khusus untuk rasio persaingan dapat kita peroleh dari laporan keuangan dari laporan keuangan yang mereka buat dan sudah di publikasikan atau dari intelijen pemasaran.<sup>27</sup>

### **3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

---

<sup>26</sup> Ibid., hal. 98

<sup>27</sup> Ibid., hal.99

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z- Score).
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan rediksi di masa yang akan datang.<sup>28</sup>

#### **4. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Dalam praktiknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya, kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi pada hasil

---

<sup>28</sup>Sofya Syafri Harahap, *Analisis Kristis atas Laporan keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 299

perhitungan yang kita buat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak kita mendapat bayangan yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Mengapa hal ini terjadi, hal ini dikarenakan rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.<sup>29</sup>

J. Fred Weston menyebutkan kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan :
  - 1.) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode yang berbeda pula.
  - 2.) Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan laporan keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

---

<sup>29</sup> Kamsir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,...hal. 102

- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.<sup>30</sup>
- e. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda artinya fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian. Paling tidak dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu untuk menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- b. Kalau terjadi perbedaan sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
- c. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati. Sebagai contoh rasio sediaan yang tinggi ini biasanya dapat berarti:

---

<sup>30</sup> Ibid., hal. 104

- 1.) Ada efisiensi, atau
  - 2.) Kekurangan sediaan akibat kehabisan stok.
- h. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
  - i. Jangan terlalu berpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
  - j. Analisis juga memiliki indra yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.<sup>31</sup>

## 5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya macam-macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

### a. Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila

---

<sup>31</sup> Ibid., hal. 104

perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.<sup>32</sup>

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.<sup>33</sup>

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

---

<sup>32</sup> Ibid., hal. 110

<sup>33</sup> Ibid., hal.113

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan persaham, dan pertumbuhan dividen per saham.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.<sup>34</sup>

## H. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa peneliti telah meneliti variabel variabel yang digunakan didalam penelitian ini, antara lain:

1. Desi Ariyani

Penelitian dari Desi Ariyani yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia TBK di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Uji Regresi Stepwise. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara

---

<sup>34</sup> Ibid., hal.115

stimultan variabel CAR, FDR, BOPO, NPF berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROE. Berdasarkan uji t variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.<sup>35</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependennya yang menggunakan ROA serta metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel NPF, FDR dan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia.

## 2. Vista Qonita Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid

Penelitian dari Vista Qonita Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid ini berjudul Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan bagi hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan objek penelitian ini adalah 7 bank yaitu BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bank syariah Mandiri, Mega syariah, Bank Muamalat dan Bank Panin Syariah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara stimultan variabel NPF, BOPO dan Pembiayaan bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROA. Berdasarkan uji t variabel NPF dan Pembiayaan

---

<sup>35</sup>Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK, Jurnal Al-Iqtishad", Vol. II, No. 1, Januari 2010, dalam <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/2474/1877>, hal. 118-121, diakses pada 2 Januari 2019

bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>36</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel NPF, BOPO dan ROA.

### 3. Lemiyana dan Erdah Litriani

Penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani yang berjudul Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Umum di Indonesia dari 12 bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2015 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas atau ROA Bank Umum syariah di Indonesia. Berdasarkan uji t variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Vista Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid, "Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, dalam <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/2263/1943>, diakses pada 4 Januari 2019, hal. 180

<sup>37</sup>Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah", *I-Economic*, Vol. 2, No. 1, Juli 2016, dalam <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1001-Article%20Text-2154-1-10-20161231.pdf>, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 48

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Bank Muamalat Indonesia serta tahun penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel NPF, FDR, BOPO dan ROA.

#### 4. Sumarlin

Penelitian Sumarlin yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan dua variabel atau lebih. Secara simultan Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Secara parsial BOPO, NPF dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.<sup>38</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Serta tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel NPF, FDR, BOPO dan ROA.

---

<sup>38</sup>Sumarlin, "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, ASSETS", Vol. 6. No. 2, Desember 2016, dalam, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/2910/2784>, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 310

## 5. Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina

Penelitian dari Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina yang berjudul Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap ROA atau Profitabilitas. Sedangkan dengan uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA atau profitabilitas. Sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau profitabilitas.<sup>39</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Serta tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2017. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel NPF, FDR dan ROA.

## 6. Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar

Penelitian dari Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar yang berjudul Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO CAR dan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Uji Regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG berpengaruh

---

<sup>39</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Amwaluna", Vol. 2, No. 1, Januari 2018, dalam, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156/pd>, hal. 15-16

signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial NPF, FDR dan GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Sementara BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.<sup>40</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel NPF, FDR, BOPO dan ROA.

#### 7. Titin Hartini

Penelitian dari Titin Hartini yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series selama 3 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.<sup>41</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank

---

<sup>40</sup>Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, BISNIS", Vol. 6, No. 1, Juni 2018, dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3699/2570>, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 112

<sup>41</sup>Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, I-Finance", Vol. 2, No.1, Juli 2016, dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/download/1007/841/>, hal. 30, diakses pada 2 Januari 2019, hal. 29-30

Muamalat Indonesia). Serta dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel BOPO dan ROA.

#### 8. Dewi Septia Pratiwi

Penelitian dari Dewi Septia Pratiwi yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 22 Bank Umum swasta Nasional devisa yang sudah terdaftar dibursa efek. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>42</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Objek penelitian dalam penelitian ini Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2017. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel BOPO, LDR atau FDR dan ROA.

---

<sup>42</sup>Dewi Septia Pratiwi, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2010-2014), Jurnal Universitas Komputer Indonesia, dalam [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/668/jbptunikompp-gdl-dewisepatia-33393-5-unikom\\_d-l.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/668/jbptunikompp-gdl-dewisepatia-33393-5-unikom_d-l.pdf), diakses pada 2 Januari 2019, hal. 10-12

#### 9. Fenandi Bilian dan Purwanto

Penelitian dari Fenandi Bilian dan Purwanto yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR terhadap profitabilitas bank Persero. Penelitian ini bertujuan mencari variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel laporan keuangan dari tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan CAR, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>43</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Objek penelitian dalam penelitian ini Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2017. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel BOPO, LDR atau FDR dan ROA.

#### 10. Adiasma Yulianto Triasmoro, M. Rafki Nazar dan Kahairunnisa

Penelitian dari Adiasma Yulianto Triasmoro, M. Rafki Nazar dan Kahairunnisa yang berjudul Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank umum syariah (Studi pada Bank Umum

---

<sup>43</sup>Fenandi Bilian dan Purwanto, "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero, Fakultas Bisnis", Universitas Presiden Bekasi, dalam <http://e-journal.president.ac.id/presunivois/index.php/FIRM-JOURNAL/article/download/157/85>, diakses pada 2 januari 2019, hal. 165

syariah di Indonesia tahun 2012-2015). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan BOPO, NPF, FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>44</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Objek penelitian dalam penelitian ini Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2017. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel BOPO, LDR atau FDR dan ROA.

#### 11. Hantono

Penelitian dari Hantono yang berjudul *Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking Indonesia Stock Exchange*. Populasi dari penelitian ini adalah 41 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengambil sampel 26 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan CAR, LDR dan NPL, berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial

---

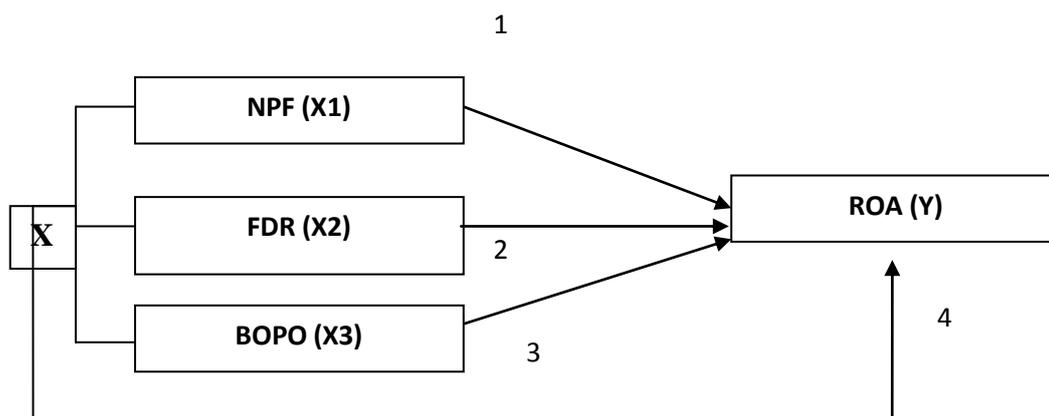
<sup>44</sup>Adiasma Yulianto Triasmoro, Rafki Nazar dan Khairunisa, "Pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Aset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2015), e-Proceeding Management", Vol. 4, No. 3, Desember 2017, dalam [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17.04.2406\\_jurnal\\_eproc.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17.04.2406_jurnal_eproc.pdf), diakses pada 2 Januari 2019, hal. 2673-2674

CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara LDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>45</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya (NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA) dan tempat penelitiannya (Bank Muamalat Indonesia). Objek penelitian dalam penelitian ini Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2017. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel NPF, LDR atau FDR dan ROA.

## I. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar diatas dapat diidentifikasi bahwa variabel independen terdiri dari *Non Performing Financing* (X1), *Financing Deposit Ratio* (X2) dan *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional*, serta *Return on Asset* sebagai variabel dependennya (Y).

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada Bank Muamalat Indonesia

<sup>45</sup> Hantono, "Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking Indonesia Stock Exchange, *International Journal of Education and Research*", vol. 5. No. 1 January 2017, dalam <https://www.ijern.com/journal/2017/January-2017/06.pdf>, diakses pada 07 April 2019, hal. 69

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Muamalat Indonesia
3. Pengaruh Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional, serta terhadap *Return on Asset* pada Bank Muamalat Indonesia
4. Pengaruh *Non Performing Financing*, *Loan Deposit Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Aset* pada Bank Muamalat Indonesia.

#### **J. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y).
2. H2: Ada pengaruh yang signifikan antara *Fiancing to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y).
3. H3: Ada pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap *Return on Asset* (Y).
4. H4: Ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (X1), *Finacing to Deposit Ratio* (X2), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap *Return on Asset* (Y).